**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**III.1 Waktu dan Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang periode semester kedua pada tahun 2024 yaitu pada Juli 2024 sampai dengan Januari 2025. Kemudian tempat penelitian ini adalah kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici yang berlokasi di Jalan Raya Citayam No.123 Rt 01, Pondok Jaya, Cipayung Kota Depok, Jawa Barat 16439. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici.

**III.2 Jenis dan Metode Penelitian**

Agar penelitian yang dibuat peneliti sesuai, maka peneliti juga patut mengetahui jenis – jenis penelitian. Jenis penelitian dapat dikategorikan berdasarkan penggunaan atau fungsinya metode, jenis data dan analisis, tingkat eksplanasi, dan sifat permasalahan. Secara etimologis, terdapat 2 (dua) paradigma yang sangat dominan pada metodologi penelitian dasar, yakni positivistik atau sering disebut juga metode kuantitatif dan fenomenologis/interpretif atau sering disebut juga metode kualitatif. Pada paradigma *positivistic* atau kuantitatif melakukan penekanan pada rasionalitas dan objektivitas, sementara, fenomenologis/interpretif atau kualitatif dilakukan menggunakan model interaktif dan subjektif.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus of Control, Parental Income* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi X Di Kota Depok adalah penelitian kuantitatif deskriptif maksudnya peneliti hanya melakukan uji relasi antar variabel hanya sekali saja. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara yang sangat terstruktur dan sistematis untuk memahami fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang bersifat numerik dan dapat diukur, menggunakan berbagai metode statistik, matematis, serta teknik komputasi yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara objektif dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Dengan memanfaatkan berbagai instrumen pengukuran yang tepat, penelitian kuantitatif berupaya untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai hubungan antar variabel, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang pola dan tren yang ada dalam data yang dikumpulkan. Penggunaan metode yang terstandarisasi dan data yang objektif menjadi kunci untuk mencapai validitas dan reliabilitas dalam hasil penelitian yang diperoleh (Abdullah et al. 2021).,

**III.3 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif menururt Sujarweni ( 2021) merupakan penelitian yang bisa menghasilkan sebuah penemuan dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari suatu kuantifikasi atau melakukan pengukuran. Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data statistik untuk perhitungan yang dapat disajikan dalam bentuk grafik, bagan, tabel, dan pengujian hipotesis. Peneliti melakukan pengumpulan informasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Pendekatan penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan data primer. Jadi penelitian ini menjelaskan tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus of Control*, *Parental Income* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi X di Kota Depok.

**III.4 Populasi dan Sampel**

Pengertian populasi adalah masuk kedalam kategori luas yang mencakup item dan orang dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dapat dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi menurut peneliti adalah semua lingkup ataupun eleman yang memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici yang berlokasi di kampus Depok di Jalan Raya Citayam No.123 Rt 01, Pondok Jaya, Cipayung Kota Depok, Jawa Barat 16439.

Menurut Sujarweni (2021) Sampel dapat diartikan sebagai sebuah komponen yang merepresentasikan sejumlah karakteristik serta atribut yang terdapat dalam populasi yang menjadi subjek dalam sebuah penelitian. Pemilihan serta penggunaan sampel dalam konteks penelitian ini dilakukan karena adanya berbagai alasan yang mendasarinya. Keberadaan sampel sangat penting, mengingat tidak mungkin atau tidak praktis untuk mempelajari seluruh anggota populasi secara langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah Amin et al ( 2023) mengenai konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian, ada beberapa alasan penggunaan sampel dalam penelitian diantaranya adalah:

1. Ukuran populasi

Dalam hal jumlah populasi tidak terbatas ( tidak terhingga) berupa parameter yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Karena itu tidak memungkunkan mengumpulkan data dari populasi tersebut. Selain itu ada populasi terbatas ( terhingga) yang jumlahnya sangat besar, tidak praktis dalam mengumpulkan data misalnya mengumpulkan jumlah 50 juta murid sekolah dasar seluruh pelosok.

1. Masalah biaya

Besar kicilnya biaya tergantung dengan banyak atau sedikitnya objek yang diteliti. Semaki banyak jumlah yang diteliti maka semakin besar jumlah biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sampling adalah salah satu cara untuk mengurangi biaya.

1. Masalah waktu

Semakin banyak jumlah objek yang diteliti maka semakin banyak juga waktu yang diperlukan. Sehubungan dengan hal itu, apabila waktu yang terbatas, dan kesimpulan yang diinginkan dengan segera maka sampel penelitian harus dalam jumlah yang tepat.

1. Percobaan yang sifatnya merusak

Banyak penelitian yang tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi karena dapat merusak atau merugikan, oleh karena itu penelitian hanya dilakukan pada sampel.

1. Masalah ketelitian

Masalah ketelitian adalah salah satu segi yang diperlukan agar kesimpulan cukup dan dapat dipertanggungjawabkan. Yang termasuk dalam ketelitian yaitu pengumpulan, pencatatan dan analisis data. Penelitian terhadap populasi belum tentu ketelitiannya terselenggara. Boleh jadi peneliti akan bosan dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menghindari hal tersebut, maka penalitian terhadap sampel memungkinkan ketelitian dalam suatu penelitian.

1. Masalah ekonomis

Pertanyaan yang harus selalu diajukan oleh seorang peneliti, apakah kegunaan dari hasil penelitian sepadan dengan biaya, waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan?. Dengan kata lain penelitian sampel pada dasarnya akan lebih ekonomis daripada penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Banyak metode yang dapat digunakan dalam menghitung jumlah besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Wiratna Sujarweni jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah jumlah anggota populasi itu sendiri. Untuk penelitian jumlah populasi yang terlalu banyak akan kita ambil untuk dijadikan sampel dengan harapan jumlah sampel yang kita ambil dapat mewakili populasi yang ada. Untuk menentukan ukuran sampel bisa menggunakan Rumus Slovin .

Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e2 : prosentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Pada penelitian ini diketahui jumlah populasinya adalah 300 responden, maka sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

= 171 responden

**III.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat penting yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu studi. Pada penelitian ini, instrumen yang dipilih adalah kuesioner yang akan didistribusikan kepada para responden. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang khusus untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai objek yang sedang diteliti. Penyusunan kuesioner harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan sistematis, mengacu pada permasalahan yang sedang diteliti. Dengan adanya kuesioner, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam waktu yang relatif singkat. Dalam proses penyusunannya, kuesioner dirancang berdasarkan berbagai variabel yang menjadi fokus penelitian. Ini penting agar data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

**III.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**III.5.1.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu hal yang menggambarkan secara spesifik dan jelas mengenai suatu variabel. Menurut Aries Veronica Et Al ( 2022) Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki variabilitis atau keragaman yang menjadi fokus pada suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan konsep apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh segala informasi mengenai hal yang akan diteliti tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atas hasil dari penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen ( variabel terikat ) atau disebut juga variabel X dan variabel dependen ( variabel bebas ) atau disebut juga variabel Y.

1. Variabel independen atau variabel X

Menurut Sugiyono (2010) adalah variabel bebas yang keberadaannya tidak bias dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, bahkan variabel ini merupakan faktor dan penyebab yang akan dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1)

literasi keuangan adalah kemampuan dasar mengenai berbagai aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengambil keputusan keuangan terhadap dirinya demi masa depan yang lebih baik.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui hubungan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan
2. Investasi
3. Tabungan
4. Asuransi
5. Pinjaman atau kredit
6. Gaya hidup (X2)

Gaya hidup adalah seluruh aspek perilaku individu dalam menjalani hidupnya dan membaur di lingkungan luas dengan mengikuti perkembagan zaman dan trend baru.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui hubungan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Arus kas konsumtif dan arus kas produktif
2. Pengelolaan hutang
3. Prioritas keuangan
4. Orientasi kehidupan
5. Pengelolaan hubungan sosial
6. *Locus of Control* (X3)

*Locus of Control* adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya untuk mengatasi situasi dan kejadian yang terjadi pada dirinya baik kejadian tersebut baik atau buruk.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui hubungan *Locus of Control* terhadap perilaku manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Kemampuan menyelesaikan permasalahan
3. Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian
4. Kemampuan mengambil keputusan mengambil resiko
5. *Parental Income* (X4)

*Parental Income* adalah pendapatan yang dihasilkan baik berupa uang ataupun barang melalui sebuah pengorbanan atau pekerjaan yang sudah dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui hubungan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan yang diterima
2. Jumlah beban keluarga yang ditanggung
3. Anggaran biaya pendidikan
4. Prioritas keuangan keluarga
5. Transparansi keuangan keluarga
6. Variabel dependen atau Variabel Y

Variabel dependen menurut Sugiyono (2010) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang diakibatkan karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku manajemen keuangan (Y1)

Perilaku manajemen keuangan artinya segala dampak keuangan baik dampak posistif ataupun dampak negatif yang timbul dari hasil usaha individu dalam melakukan upaya keuangan pribadi nya yang meliputi manajemen arus kas, penyimpanan dana, kemampuan untuk melunasi hutang sampai pada investasi dengan tujuan menjadikan kehidupan nya menjadi lebih baik dari sisi keuangan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui perilaku manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Cash flow management* : manajemen kas untuk membayar biaya.
2. *Saving* : Penyimpanan dana.
3. *Credit management :* Kemampuan untuk membayar hutang.
4. *Investment* : Investasi

**III.5.1.2 Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel adalah proses pemberian nilai untuk mengukur suatu variabel tertentu di dalam sebuah penelitian dengan tujuan data yang diperoleh dapat dianalisis dengan baik, objektif dan konsisten.

Setiap proses pengukuran variabel dibutuhkan alat ukur atau skala. Pada penelitian ini, alat ukur atau skala yang digunakan adalah skala likert. Pertama kali skala likert dikenalkan oleh Rensis Likert (1932) seorang psikolog sosial amerika yang mengembangkan skala likert 5 poin yang memungkinkan orang untuk menanggapi pertanyaan guna mengukur kepribadian dan sikap.

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dalam sebuah penelitian, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. 5 poin dalam skala likert diantaranya adalah:

1. Sangat Tidak Setuju ( STS)
2. Tidak Setuju ( TS )
3. Netral (N)
4. Setuju ( S )
5. Sangat Setuju (SS)

**Tabel 5. Tabel Variabel dan Indikator penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **DEFINISI VARIABEL** | **INDIKATOR PENGUKURAN** | | **PENGUKURAN** |
| **Variabel Independen atau Variabel X** | | | |
| **Literasi Keuangan (X1)** | | | |
| literasi keuangan adalah kemampuan dasar mengenai berbagai aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengambil keputusan keuangan terhadap dirinya demi masa depan yang lebih baik. | 1.      Pengelolaan keuangan | Saya memahami pentingnya memiliki anggaran bulanan | Skala Rikert |
| Saya percaya bahwa pengetahuan keuangan saya mempengaruhi keputusan pembelian saya. |
| 2.      Investasi | Saya memiliki tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas. |
| Saya merasa percaya diri dalam membuat keputusan investasi. |
| 3.      Tabungan | Saya rutin menabung setiap bulan. |
| Saya memiliki dana darurat yang cukup. |
| 4.      Asuransi | Saya memiliki asuransi untuk melindungi diri dari risiko finansial. |
| 5.      Pinjaman atau kredit | Saya tahu bagaimana cara mengelola utang dengan baik. |
| **Gaya hidup (X2)** | | | |
| Gaya hidup adalah seluruh aspek perilaku individu dalam menjalani hidupnya dan membaur di lingkungan luas dengan mengikuti perkembagan zaman dan trend baru. | 1.      Arus kas konsumtif dan arus kas produktif | Saya lebih suka membeli barang berkualitas meskipun harganya lebih tinggi. | Skala Likert |
| 2.      Pengelolaan hutang | Saya sadar akan pentingnya keberlanjutan dalam gaya hidup saya. |
| 3.      Prioritas keuangan | Saya memahami berbagai jenis produk investasi (saham, obligasi, reksa dana). |
| Saya mengikuti berita atau informasi tentang keuangan dan investasi. |
| 4.      Orientasi kehidupan | Saya merasa bahwa saya menggunakan waktu saya secara efisien |
| Saya merasa perlu merencanajan pension sejak dini |
| Saya merasa mampu mengelola stres dengan baik. |
| Saya meluangkan waktu untuk hobi atau minat pribadi |
| Saya menjaga hubungan sosial yang baik dengan teman dan keluarga. |
| 5.      Pengelolaan hubungan sosial | Saya memiliki tujuan spesifik untuk tabungan saya (misalnya, liburan, membeli rumah). |
| Saya mengikuti berita atau informasi tentang keuangan dan investasi. |
| ***Locus of Control* (X3)** | | | |
| *Locus of Control* adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya untuk mengatasi situasi dan kejadian yang terjadi pada dirinya baik kejadian tersebut baik atau buruk. | 1.      Kemampuan mengontrol perilaku | Saya percaya bahwa saya memiliki kontrol atas kehidupan saya. | Skala Likert |
| Saya merasa bertanggung jawab atas keputusan yang saya buat. |
| 2.      Kemampuan menyelesaikan permasalahan | Saya cenderung bangkit kembali setelah mengalami kegagalan. |
| Saya lebih cenderung mencari solusi daripada menyalahkan keadaan |
| 3.      Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian | Keberhasilan saya sebagian besar tergantung pada usaha saya sendiri. |
| Saya merasa bahwa keadaan di luar kendali saya sering menentukan hasil hidup saya. |
| 4.      Kemampuan mengambil keputusan mengambil resiko | Saya lebih suka mengambil risiko daripada tetap berada dalam zona nyaman. |
| Saya percaya bahwa saya memiliki kontrol penuh atas keuangan pribadi saya. |
| Keberhasilan finansial saya sebagian besar tergantung pada usaha dan keputusan saya sendiri. |
| ***Parental Income* (X4)** | | | |
| *Parental Income* adalah pendapatan yang dihasilkan baik berupa uang ataupun barang melalui sebuah pengorbanan atau pekerjaan yang sudah dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga. | 1.      Penghasilan yang diterima | Saya merasa bahwa pendapatan keluarga saya berdampak pada gaya hidup yang saya jalani. | Skala Likert |
| Pendapatan orang tua saya memberikan saya harapan untuk mencapai tujuan hidup saya. |
| 2.      Jumlah beban keluarga yang ditanggung | Saya merasa puas dengan kondisi keuangan yang disediakan oleh orang tua saya. |
| 3.      Anggaran biaya pendidikan | Pendapatan orang tua saya memengaruhi kualitas pendidikan yang saya terima. |
| 4.      Prioritas keuangan keluarga | Pendapatan orang tua saya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga kami. |
| Saya percaya bahwa orang tua saya merencanakan masa depan keuangan keluarga dengan baik. |
| 5.      Transparansi keuangan keluarga | Saya mengetahui bagaimana pendapatan orang tua saya dikelola dalam keluarga.  Ayah adalah Pengambil keputusan utama dalam keluarga.  Ibu adalah pengambil keputusan utama dalam keluarga. |
| **Variabel Dependen atau Variabel Y** | | | |
| **Perilaku manajemen keuangan (Y1)** | | | |
| Perilaku manajemen keuangan artinya segala dampak keuangan baik dampak posistif ataupun dampak negatif yang timbul dari hasil usaha individu dalam melakukan upaya keuangan pribadi nya yang meliputi manajemen arus kas, penyimpanan dana, kemampuan untuk melunasi hutang sampai pada investasi dengan tujuan menjadikan kehidupan nya menjadi lebih baik dari sisi keuangan. | 1.      *Cash flow management* : manajemen kas untuk membayar biaya. | Saya memiliki rencana keuangan jangka pendek yang jelas. | Skala Likert |
| Saya sering berkonsultasi dengan ahli keuangan sebelum berinvestasi. |
| Saya memiliki asuransi untuk melindungi diri dari risiko finansial. |
| Saya percaya bahwa pendidikan tentang keuangan pribadi sangat penting. |
| 2.      *Saving* : Penyimpanan dana. | Saya menabung secara rutin setiap bulan. |
| Saya secara rutin mengevaluasi kemajuan keuangan saya. |
| 3.      *Credit management* : Kemampuan untuk membayar hutang. | Saya merasa mampu mengendalikan pengeluaran saya. |
| Saya mengelola utang saya dengan baik dan membayar tepat waktu |
| Saya merasa siap menghadapi situasi darurat finansial. |
| 4.      *Investment* : Investasi | Saya berinvestasi untuk masa depan saya. |
|  |

**III.6 Metode Analisis Data**

**III.6.1 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap mengolah data yang sudah dihasilkan dari pengumpulan data pada sebuah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif alat analisis data dapat dilakukan secara manual ataupun dengan menggunakan alat pengolah data yang mutakhir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengolah data SPSS .Pada tahapan analisis data ini, data yang sudah diperoleh diuji atau dihitung dengan beberapa metode uji yang juga disebut instrument analisis data.

**III.6.2 Instrumen Analisis Data**

Instrumen analisis data merupakan cara untuk mengukur data yang sudah dihasilkan dari pengumpulan data pada suatu penelitian. Instrumen analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid jika adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji validitas ini menunjukkan apakah hasil dari penelitian ini akurat, sesuai dengan tujuan penelitian dapat di terima oleh khalayak ramai.

1. Uji Reliabilitas

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil pengumpulan data suatu penelitian dapat dipercaya. Suatu hasil penelitian dapat dikatakan reliable jika hasil pengukuran konsisten dan akurat. Instrumen yang valid sudah pasti reliabel, sebaliknya instrument yang reliable belum tentu invalid. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Teknik *Cronbach’s alpha* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan berskala ordinal atau jawaban responden yang menginterprestasikan penilaian sikap. Suatu variabel dianggap reliabel apabila *Cronbach’s alpha* > 0,70 (70%), sebaliknya jika *Cronbach’s alpha* < 0,70 (70%) maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

1. Uji Normalitas

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil pengumpulan data suatu penelitian berasal dati data yang berdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungn linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

1. Uji Heteroskidatusitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini untuk menganalisis pengarus secara simultan atau bersama-sama antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen.

1. Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan sementara pada penelitian ini sudah sesuai dengan rumusan dalam hipotesis berdasarkan empiris. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan du acara yaitu:

1. Uji t ( Parsial )

Uji t digunakan untuk pengujian signifikansi variasi antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apakah masing-masing variabel independen benar-benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Uji f ( Simultan )

Uji f digunakan untuk pengujian pengaruh secara bersama-sama variabel insependen terhadap variabel depanden.

1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini memiliki seberapa besar persentase kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini memiliki tingkat keterhubungan atau pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen.